

**PEMBERDAYAAN KADER PRODUK KUE BAYAM MERAH (PKB) SEBAGAI
UPAYA PENCEGAHAN KEHAMILAN DENGAN ANEMIA DI DESA SUKOMULYO
KECAMATAN PUJON**

***EMPOWERMENT OF RED SPINACH CAKE PRODUCTS CADRE (PKB) AS
PREGNANCY EFFORT WITH ANEMIA IN SUKOMULYO VILLAGE, PUJON
DISTRICT***

Wenny Rahmawati^{1)*}, Dwi Norma Retnaningrum²⁾

¹⁾Prodi DIII Kebidanan, STIKES Widyagama Husada
email: wenny@widyagamahusada.ac.id

²⁾Prodi DIII Kebidanan, STIKES Widyagama Husada
email: dwinorma@widyagamahusada.ac.id

ABSTRAK

Kondisi bayi lahir dengan premature, lahir cacat, bayi lahir dengan berat rendah, keguguran dan kematian janin dapat diakibatkan karena masalah anemia pada ibu hamil. Prevalensi anemia pada ibu hamil mencapai 48,9%, hal itu dikemukakan oleh Riset Kesehatan Dasar 2018. Sedangkan, berdasarkan data WHO di negara berkembang terdapat 52% ibu mengalami anemia. Bayam merah (*Amaranthus tricolor L.*) sangat kaya kandungan vitamin, yaitu A, C dan E. Protein, karbohidrat, lemak, mineral, zat besi, magnesium, mangan, kalium dan kalsium juga terkandung pada bayam merah. Dibandingkan dengan tanaman lain, kandungan zat besi bayam merah lebih tinggi, sehingga berguna untuk penderita anemia. Namun masyarakat masih jarang mengonsumsi bayam merah sebagai alternatif sayuran karena tampilannya yang kurang menarik, sehingga tim pengabdian tertarik memberikan pelatihan pembuatan kue berbahan dasar bayam merah. Tujuan dari kegiatan ini adalah pembentukan dan peningkatan ketrampilan kader pendamping gizi ibu hamil. Peningkatan kualitas pendampingan pada ibu hamil dengan melalui pelatihan pembuatan kue berbahan bayam merah yang mudah dan murah untuk bisa dikonsumsi oleh ibu hamil sehingga dapat mengurangi kejadian anemia. Kegiatan dilaksanakan bulan September 2021 dengan hasil terbentuknya 10 kader dan terlaksananya pelatihan kader oleh tim pengabdian.

Kata kunci: bayam merah, produk kue bayam merah, kader produk kue bayam, anemia, gizi ibu hamil

ABSTRACT

*The condition of babies born prematurely, birth defects, babies born with low weight, miscarriage and fetal death can be caused by anemia problems in pregnant women. The prevalence of anemia in pregnant women reached 48.9%, it was stated by the 2018 Basic Health Research. Meanwhile, based on WHO data in developing countries there were 52% of mothers experiencing anemia. Red spinach (*Amaranthus tricolor L.*) is very rich in vitamins, namely A, C and E. Protein, carbohydrates, fats, minerals, iron, magnesium, manganese, potassium and calcium are also contained in red spinach. Compared to other plants, the iron content of red spinach is higher, so it is useful for people with anemia. However, people still rarely consume red spinach as an alternative to vegetables because it looks less attractive, so the service team is interested in providing training on making cakes made from red spinach. The purpose of this activity is the formation and improvement of the skills of nutritional support cadres for pregnant women. Improving the quality of assistance to pregnant women through training in making cakes made from red spinach which is easy and cheap to be consumed by pregnant women so as to reduce the incidence of anemia. The activity was carried out in September 2021 with the results of the formation of 10 cadres and the implementation of cadre training by the service team.*

Keywords: red spinach, spinach cake products, cadre of spinach cake products, anemia, nutrition pregnancy

PENDAHULUAN

Kondisi bayi lahir dengan premature, lahir cacat, bayi lahir dengan berat rendah, keguguran dan kematian janin dapat diakibatkan karena masalah anemia pada ibu hamil [1],[2]. Ibu hamil dengan anemia mencapai angka 48,9% [3]. Sedangkan data WHO menunjukkan bahwa di negara berkembang terdapat 52% ibu dengan anemia [4]. Anemia adalah masalah gizi pada ibu hamil. Perdarahan postpartum juga dipicu oleh masalah gizi pada ibu hamil [5],[6]. Pujon merupakan salah satu kecamatan yang sangat terkenal sebagai daerah penghasil susu sapi murni. Kandungan gizi susu sapi murni sendiri sangat banyak, yakni kandungan vitamin, mineral dan protein yang dibutuhkan tubuh. Susu murni merupakan sumber pangan yang berkalori tinggi. Kandungan zat besi yang tinggi pada susu seharusnya mampu mengatasi kejadian anemia pada ibu hamil. Namun demikian, data kehamilan dengan anemia di wilayah kerja Puskesmas Pujon desa Sukomulyo menunjukkan sebanyak 127 ibu hamil mengalami anemia (52%). Hambatan dalam penurunan prevalensi anemia adalah pengetahuan masyarakat terkait pentingnya nutrisi yang seimbang untuk ibu hamil yang masih kurang dan kebosanan warga desa sukumulyo untuk mengonsumsi susu murni dikarenakan sejak kecil sudah melihat langsung cara pemerahan serta pengolahan susu murni. Upaya yang dilakukan oleh bidan desa untuk ketercapaian program masih sebatas konseling disaat pemeriksaan kehamilan.

Bayam merah (*Amaranthus tricolor L.*) mengandung vitamin A, C dan E, protein, karbohidrat, lemak, mineral, zat besi, magnesium, mangan, kalium dan kalsium. [7]. Dibandingkan dengan tanaman lain, kandungan zat besi bayam merah lebih tinggi, sehingga berguna untuk penderita anemia [8] ,[9]. Namun masyarakat masih jarang mengonsumsi bayam merah sebagai alternatif sayuran karena tampilannya yang kurang menarik, sehingga tim pengabdian tertarik memberikan pelatihan pembuatan kue berbahan dasar bayam merah.

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pembentukan dan peningkatan ketrampilan kader ibu hamil sebagai pendamping bidan dalam mengamati gizi seimbang ibu hamil di wilayah kerjanya. Pelatihan kader dalam pembuatan PKB (produk kue bayam merah) untuk mencegah anemia pada kehamilan. Peran dan fungsi kader akan ditingkatkan melalui pelatihan gizi ibu hamil. Pendampingan akan dilakukan pada kader selama kegiatan berlangsung. Bidan pelaksana juga melakukan terhadap kader dalam pembuatan PKB. Pelatihan dan penyuluhan berupa kandungan bayam merah, manfaat dan juga pengolahan bayam merah sehingga mampu mencegah terjadinya anemia pada kehamilan di Desa Sukomulyo Kecamatan Pujon.

Intensi kegiatan ini adalah terbentuknya kader pendamping gizi ibu hamil dan penggerak produk kue bayam merah di Desa Sukomulyo Kecamatan Pujon Kabupaten Malang. Kegiatan pengabdian ditargetkan

pada kegiatan pelatihan kader terkait pembuatan produk kue bayam merah supaya ibu hamil bisa mempraktekkan dirumah.

Luaran dalam kegiatan ini yaitu:

1. Terbentuknya kader pendamping gizi ibu hamil dan penggerak produk kue bayam merah sebagai upaya pencegahan anemia pada ibu hamil.
2. Kegiatan kader pendamping yang berkesinambungan dalam edukasi gizi seimbang pada ibu hamil dan bimbingan pembuatan produk kue bayam merah kepada ibu hamil untuk mencegah anemia.
3. Tersedianya sarana prasarana seperti leaflet gizi seimbang ibu hamil, bahaya anemia dan buku resep kue bayam merah.
4. Menurunkan morbiditas dan mortalitas ibu dan bayi.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

1. Tahap pertama: pembentukan kader penggerak produk kue bayam merah yang ditunjuk dan ditetapkan oleh masyarakat, tokoh masyarakat, perangkat desa dan bidan koordinator.
2. Tahap kedua, setelah terbentuknya kader penggerak produk kue bayam merah, dilakukan pelatihan tentang:
 - a. Kehamilan
 - b. Gizi Seimbang Dalam Kehamilan
 - c. Anemia
 - d. Manfaat Bayam Merah
 - e. Aneka Olahan Kue Bayam Merah

Pengabdian melakukan pelatihan dengan penyampaian materi dalam bentuk ceramah / diskusi / demonstrasi.

3. Evaluasi terkait tingkat pengetahuan kader penggerak produk kue bayam merah terkait anemia ibu hamil dilakukan dengan memberikan kuesioner pre dan post. Konsultasi online kepada kader untuk melihat pengaruh dari pelatihan yang didapatkan dilakukan sebagai bentuk pendampingan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan pembentukan dan pelatihan kader produk kue bayam merah ini dilakukan sebagai berikut: Tahap 1 persiapan, tahap 2 pelaksanaan dan tahap akhir evaluasi. Koordinasi tim pengusul pengabdian bersama mitra akan peran dan fungsi masing-masing merupakan langkah awal didalam tahapan kegiatan. Hasil kegiatan akan di sampaikan setiap tahapannya. Berikut di bawah ini hasil kegiatannya:

Tahap Persiapan

Diskusi tim pengusul pengabdian dengan mitra yang melibatkan bidan, kader dan perangkat desa yang berhubungan dengan teknis pelaksanaan kegiatan dan tanggal pelaksanaan acara pengabdian di Desa Sukomulyo. Kegiatan diskusi ini di mulai mulai tanggal 1 September 2021. Tahap persiapan melalui koordinasi internal dengan mitra yaitu bidan desa, kader posyandu, dan tokoh desa setempat. Diskusi ini dilakukan dalam upaya pembagian tugas masing-masing anggota, terkait dengan teknis kegiatan (tempat, media dan waktu kegiatan). Keperluan kegiatan antara lain undangan, daftar hadir peserta, dan berita acara.

Kesepakatan dengan tim bahwa materi kegiatan pembentukan dan pelatihan kader pendamping ibu hamil dan penggerak produk kue bayam merah disampaikan oleh Bidan Koordinator yaitu Septilia Kurniawati, S.Tr.Keb dan Dosen STIKES Widyagama Husada Wenny Rahmawati, S.Keb., Bd., M.Keb dan Dwi Norma Retnaningrum, S.ST., M.Keb. Lokasi kegiatan di polindes Desa Sukomulyo Kecamatan Pujon.

Tahap Pelaksanaan

Kader PKB berasal dari masyarakat dan untuk masyarakat dalam meningkatkan dan kesejahteraan ibu hamil di tingkat pedesaan. Kader ini merupakan perpanjangan dari tenaga kesehatan untuk meningkatkan kesehatan ibu hamil terkait gizi di wilayah Desa Sukomulyo. Intensi tahap pelaksanaan ini yaitu : 1) Terbentuk kader pendamping gizi ibu hamil dan penggerak produk kue bayam merah bagi ibu hamil; 2) Meningkatnya pengetahuan terkait anemia pada ibu hamil; 3) Pemenuhan kebutuhan fasilitas, sarana prasarana, alat dan bahan dalam pembuatan PKB yaitu leaflet dan buku resep; 4) Terlaksananya kegiatan monitoring dan evaluasi setiap bulan; 5) Terjalin hubungan kerjasama antara STIKES Widyagama Husada Malang dengan mitra di Desa Sukomulyo, kecamatan Pujon; 7) Artikel ilmiah yang terpublikasi dalam bentuk jurnal.

Kegiatan pembentukan kader senam ibu hamil ini di hadiri oleh 2 dosen, bidan di desa Sukomulyo, serta 10 kader. Kader dan ibu bidan sebagai peserta pelatihan yang telah

melakukan pendaftaran akan mendapatkan leaflet, buku resep dan makan siang. Setelah acara dibuka dan dilanjutkan dengan sambutan. Kemudian di lakukan pretest dan di lanjutkan pemberian materi terkait anemia kehamilan. Materi dalam kegiatan ini yaitu terkait gizi ibu hamil, anemia, manfaat bayam merah dan cara pengolahan kue bayam merah. Kader sangat antusias dan aktif bertanya dalam kegiatan ini. Kegiatan akhir yaitu pembacaan doa dan foto bersama.

Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi setelah kegiatan pembentukan dan pelatihan kader yang meliputi jumlah peserta yang hadir pada pelatihan, peran dari mitra, keaktifan dalam kegiatan, kegiatan penyampaian materi, sarana dan prasarana, dan kerjasama dari tim, untuk ringkasan hasil pengabdian sebagai berikut:

- 1) Kerjasama mitra dan tim pengabdian dalam proses persiapan sampai selesai kegiatan berjalan lancar, tim dan mitra saling membantu sarana dan prasarana dalam kegiatan (100%);
- 2) Terbentuknya kader gizi dan penggerak produk kue bayam merah bagi ibu hamil sebanyak 10 kader dari Desa Sukomulyo.
- 3) Kader sebagai peserta pelatihan aktif mengikuti proses penyampaian materi. Selama penyampaian materi peserta aktif menyimak, dan mengajukan pertanyaan. Keaktifan ditunjukkan dari 12 pertanyaan dari peserta dalam kegiatan.
- 4) Peningkatan pengetahuan yang di tandai meningkatnya hasil postest.

- 5) Kinerja pemateri berdasarkan hasil evaluasi tidak ada keluhan dari peserta pelatihan. Peserta merasa senang mendapatkan leaflet tentang anemia.
- 6) Resep produk kue bayam dapat dipahami dengan baik oleh para kader.
- 7) Semua tim dalam proses kegiatan menjalankan tugas dengan baik.



Gambar 1. Kegiatan pelatihan kader produk kue bayam merah



Gambar 2. Aneka produk kue bayam merah



Gambar 3. Dokumentasi peserta pelatihan kader produk kue bayam merah

Tabel 1. Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan kader senam ibu hamil sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan

Tingkat Pengetahuan	Pre		Post	
	N	%	N	%
Baik	1	10	7	70
Cukup	3	30	3	30
Kurang	6	60	0	0
TOTAL	10	100	12	100

Tabel 1 Menjelaskan bahwa persentase kader sebelum pelatihan dengan pengetahuan kurang (60%) lebih banyak dari pada kader dengan pengetahuan baik (10%). Setelah dilakukan pelatihan terjadi perubahan persentase. Persentase kader dengan pengetahuan baik (70%) lebih banyak dari pada persentase kader pengetahuan cukup (30%). Meningkatnya pengetahuan kader paska pelatihan diharapkan mampu membantu pelaksanaan pendampingan kader terhadap gizi ibu hamil dan penggerak produk kue bayam merah. Media yang digunakan yaitu leaflet gizi ibu hamil, anemia dan buku resep produk kue bayam merah. Media ini sangat membantu kader memahami materi dan dapat melakukan konseling kepada ibu hamil.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan judul “Pemberdayaan Kader PKB (produk kue bayam merah) sebagai Upaya Pencegahan Kehamilan Dengan Anemia di Desa Sukomulyo Kecamatan Pujon” sudah dilakukan upaya memupuk kemauan dan kemampuan kader dan ibu hamil untuk memanfaatkan bayam merah sebagai olahan

kue untuk mencegah anemia yaitu telah terjadi pertukaran keilmuan dari tim Pengabdian kepada masyarakat kepada mitra dan pihak mitra terbantu dalam mengatasi masalah. Capaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu:

1. Terbentuknya kader pendamping gizi ibu hamil dan penggerak produk kue bayam merah
2. Adanya sarana dan prasarana sebagai media pembelajaran yaitu leaflet dan buku resep produk kue bayam merah.
3. Menurunnya morbiditas dan mortalitas ibu dan bayi karena anemia.
4. Terjalinnnya hubungan kerjasama STIKES Widyagama Husada Malang untuk menerapkan IPTEKS di sektor kesehatan dengan Bidan Desa Sukomulyo Kecamatan Pujon Kabupaten Malang.

SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini harapannya dapat dilakukan juga di desa lain untuk menurunkan angka anemia sehingga angka morbiditas dan mortalitas ibu dan anak dapat diturunkan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada tim Puskesmas Pujon, Bidan koordinator Desa Sukomulyo, dosen dan mahasiswa STIKES Widyagama Husada Malang yang telah banyak membantu dalam pelaksanaan kegiatan ini.

REFERENSI

- [1] C. M. Chaparro And P. S. Suchdev, "Anemia Epidemiology, Pathophysiology, And Etiology In Low- And Middle-Income Countries," *Annals*

Of The New York Academy Of Sciences. 2019, Doi: 10.1111/Nyas.14092.

- [2] J. Fitriany And A. I. Saputri, "Anemia Defisiensi Besi," *Averrous J. Kedokt. Dan Kesehatan. Malikussaleh*, 2018, Doi: 10.29103/Averrous.V4i2.1033.
- [3] Kementerian Kesehatan RI, "Laporan Nasional Riskesdas 2018," 2019.
- [4] Kemenkes Ri, "Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018," *Kementrian Kesehatan. RI*, Vol. 53, No. 9, Pp. 1689–1699, 2018, [Online]. Available: https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/Dir_519d41d8cd98f00/Files/Hasil-Riskesdas-2018_1274.Pdf.
- [5] R. K. Yadav, M. . Swamy, And B. Banjade, "Knowledge And Practice Of Anemia Among Pregnant Women Attending Antenatal Clinic In Dr. Prabhakar Kore Hospital, Karnataka-A Cross Sectional Study," *Iosr J. Dent. Med. Sci.*, Vol. 13, No. 4, Pp. 74–80, 2014, Doi: 10.9790/0853-13477480.
- [6] R. K. Dewi, H. A. Rahmy, Firdaus, And D. Symond, "Pelatihan Daring Emo Demo Pada Kader Kesehatan Puskesmas Pangkalan Dalam Rangka Penanggulangan Anemia Pada Ibu Hamil," *Logista - J. Ilm. Pengabdi. Kpd. Masy.*, Vol. 4, No. 2, Pp. 298–304, 2020.
- [7] S. J. Gustia, I. Septiawan, And I. Iskandinata, "Ekstraksi Flavonoid Dari Bayam Merah (*Alternanthera Amoena* Voss)," *J. Integr. Proses*, 2017, Doi: 10.36055/Jip.V6i4.2470.
- [8] N. Jaya, L. Sary, A. Astriana, And R. D. Putri, "Manfaat Bayam Merah (*Amaranthus Gangeticus*) Untuk Meningkatkan Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil," *J. Kebidanan Malahayati*, 2020, Doi: 10.33024/Jkm.V6i1.1715.
- [9] D. F. A. Luditasari, A. Puspitasari, And I. Lestari, "Aktivitas Antioksidan Daun Bayam Merah (*Amaranthus Tricolor* L.) Dan Daun Kelor (*Moringa Oleifera* Lamk) Segar Dan Dengan Pengolahan," *Anal. Kesehat. Sains*, Vol. 8, No. 2, Dec. 2019, Accessed: Aug. 30, 2021. [Online]. Available: <http://journal.poltekkesdepkes-sby.ac.id/index.php/ankes/article/view/1205>.